

Increasing the Activity and Skills of Writing Hots Negotiating Text Through Audio-Visual Media

Marti Marganingsih^{*)},

Pascasarjana Universitas Sultang Ageng Tirtayasa

Aceng Hasani,

Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Erwin Salpa Riansi,

Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

^{*)} Correspondences author: Graha Mitra Citra Blok.J3 No.2, Panongan, Tangerang, 15710, Indonesia;
e-mail: martimarganingsih@gmail.com

Abstract: The author conducted this Classroom Action Research aiming to find the right media as a means of improvement the writing skills of HOTS negotiating texts for SMKN 8 students Tangerang Regency. The data used are qualitative data and quantitative data obtained from preliminary study results, period I, and period II through the learning process St Class X TKJ 4 SMKN 8 Tangerang Regency. The results of the study in the first cycle in the form of HOTS writing texts that described the ability of class X TKJ 4 students in understanding writing negotiating texts. The results in cycle I showed an average value of 77 with an increase of 0.2 compared to the results in the pre-cycle. To achieve maximum results, the author conducts a research cycle. The results of research in cycle II were in the form of HOTS writing texts that described students' abilities class X TKJ 4 students in understanding writing negotiating texts. The results in cycle II showed an average value of 93, an increase of 1.6 compared to the results in the pre-cycle.

Keywords: Hots writing activeness and skills, negotiation text, audio-visual media

Article History: Received: 30/11/2022; Revised: 4/12/2022; Accepted: 31/12/2022; Published: 31/12/2022

How to Cite (MLA 7th): Marganingsih, Marti, et al. "Increasing the Activity and Skills of Writing Hots Negotiating Text Through Audio-Visual Media." *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 6.2 (2022): 100–107. Print/Online.

Copyrights Holder: Marti Marganingsih, Aceng Hasani, Erwin Salpa Riansi. **First Publication:** Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (2017).



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Menulis sebagai bagian yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menulis merupakan salah satu keterampilan dalam bidang studi Bahasa Indonesia. Siswa diharapkan mampu mengungkapkan pikiran-pikiran atau inspirasi-inspirasi baik yang bersifat nyata maupun khayalan melalui aktivitas menulis. Rahman (109) mengemukakan bahwa menulis sebagai aktivitas mengungkapkan ide, amanat, fakta, atau opini kepada pembaca atau pihak lain secara tertulis. Menulis sebagai kompetensi yang paling sulit dikuasai dibandingkan dengan aspek kompetensi bahasa yang lainnya (Puspitasari 100). Oleh karena itu, pembelajaran tentang menulis dapat dilaksanakan melalui aktivitas pembelajaran di kelas dengan metode yang sesuai agar potensi dan kemampuan dan keterampilan siswa dapat dikembangkan.

Kemampuan menulis para siswa perlu ditingkatkan dan diperhatikan baik dari segi isi, ejaan, maupun tata bahasanya. Tulisan mereka harus diarahkan sesuai dengan kaidah penulisan, baik dari aspek ungkapan maupun bahasa (penulisan huruf, kaidah penulisan, maupun kaidah kalimat). Dengan demikian, pembelajaran keterampilan menulis perlu ditingkatkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Pembelajaran dapat dilaksanakan di dalam kelas atau di luar kelas. Selain itu, praktik menulis secara teratur harus dilaksanakan agar siswa aktif dan kreatif dalam menulis.

Penerapan pembelajaran HOTS bukan sesuatu yang mudah dilaksanakan oleh guru. Selain guru harus betul-betul menguasai materi dan strategi pembelajaran, guru juga dihadapkan pada tantangan terhadap lingkungan dan intake siswa yang diajarnya. Untuk itu, guru harus berusaha semaksimal mungkin agar kegiatan pembelajaran menarik dan para siswa aktif merespons. Pembelajaran HOTS ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami soal pada level C-1 (mengetahui), C-2 (memahami), dan C-3 (menerapkan), tetapi juga pada level C-4 (sintesis/ analisis), C-5 (evaluasi), dan C-6 (berkreasi).

Teks negosiasi merupakan bentuk interaksi sosial yang bertujuan untuk mencapai kesepakatan di antara pihak-pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda. Pihak-pihak yang terlibat dalam negosiasi yaitu penjual dan pembeli. Penjual berusaha menawarkan barang dengan tujuan mendapatkan keuntungan dari hasil penjualannya. Sedangkan pembeli berusaha menawar barang dengan tujuan mendapatkan harga serendah-rendahnya. Jadi, keterampilan menulis HOTS teks negosiasi dalam yaitu siswa dapat menulis dengan tingkatan yang lebih tinggi di antaranya C-4 (sintesis/ analisis), C-5 (evaluasi), dan C-6 (berkreasi).

Sebagai mediator, pengajar harus bisa menjelaskan materi yang akan diulas dengan strategi dan model pembelajaran yang sesuai dan memikat siswa. Hal itu akan berefek pada ketuntasan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Seperti yang disampaikan oleh Jamaludin (97-98) bahwa kompetensi seorang guru dituntut untuk kelancaran proses belajar mengajar. Berkaitan dengan kompetensi guru ini, ada lima hal khusus yang harus dimiliki oleh guru.

Pertama, seorang guru yang berkompeten harus benar-benar mempunyai pemahaman yang mendalam tentang tujuan pembelajaran. Kedua, seorang guru yang berkompeten harus orang yang mempunyai keinginan yang besar dalam dunia pendidikan. Ketiga, seorang guru yang berkompeten yakni orang yang mempunyai perhatian dan keterampilan dalam bidang pendidikan. Keempat, seorang guru yang berkompeten ialah orang yang mempunyai pengertian dan keterampilan kritis dalam memilih maupun mengaplikasikan suatu strategi atau model pembelajaran.

Kelima, seorang guru yang berkompeten memiliki loyalitas yang tinggi terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Guru memperlihatkan objek gambar kepada siswa akan menstimulus siswa untuk menulis sehingga tingkat kesulitan menjadi berkurang. Sadiman (29-31) mengemukakan bahwa gambar mempunyai beberapa kelebihan yaitu (1) bersifat nyata, pokok masalah lebih realistis dibandingkan dengan hanya media lisan, (2) gambar bias melewati batasan ruang dan waktu, (3) bisa memperjelas suatu masalah dalam bidang apapun dan untuk umur berapapun, sehingga bisa mengatasi atau membenarkan kesalahpahaman, (4) harganya murah dan mudah diperoleh serta dipakai tanpa membutuhkan perangkat khusus.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu bidang studi di Sekolah Menengah Kejuruan mempunyai hubungan dengan materi menulis. Kemampuan menulis kreatif dipastikan sebagai sebuah hasil pembelajaran. Berdasar pengetahuan orang-orang yang sudah memproduksi naskah berupa tulisan, sebagian besar mengungkapkan bahwa kemampuan mereka lebih dipengaruhi oleh kemauan belajar dan berlatih. Faktor bawaan hanya memberikan pengaruh kecil. Dalam hal menulis, permintaan kurikulum terhadap siswa SMK memang tidak terlalu tinggi. Namun, kemampuan menulis kreatif perlu juga dipahami oleh siswa SMK sebagai persiapan masa depannya.

Pembelajaran menggunakan media audio visual yaitu pemakaian perangkat keras selama kegiatan belajar mengajar, di antaranya mesin proyektor film, televisi, *tape recorder*, dan proyektor visual yang lebar. Jadi, pembelajaran dengan audio visual yaitu penyampaian materi yang pemahamannya melalui penglihatan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pengertian kata atau tanda-tanda yang serupa. Media audio visual ini memiliki potensi yang lebih baik karena terdiri dari dua jenis. Media ini dibagi menjadi dua jenis yakni: 1) Audio visual diam: yakni media yang mengeluarkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara, cetak suara. 2) Audio visual gerak: yakni media yang dapat mengeluarkan aspek suara dan gambar yang bergerak contohnya film suara dan *video-cassette*.

Rusiah (2012) melaksanakan penelitian tentang “Peningkatan Keterampilan Menulis Menggunakan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia” yang menunjukkan hasil mengalami peningkatan pada setiap siklusnya yaitu pada siklus I rata-rata indikator 52,01% dan pada siklus II rata-rata indikator 84,34%. Kesimpulannya yaitu adanya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia, materi cerita anak telah dilaksanakan secara maksimal dengan didukung oleh media audio visual. Selanjutnya, Andriani (162) melakukan penelitian tentang “Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Berita di SMP Negeri 2 Sawit Boyolali” menunjukkan hasil pada siklus pertama menggunakan skor media

audiovisual mencapai 31 dengan skor 60 termasuk dalam kategori sangat baik. Dari hasil tes tertulis pada siklus 1 rata-rata skor 70 siswa dengan klasikal ketuntasan 46,6% dan hasil tes tertulis pada siklus 2 nilai rata-rata siswa adalah 83,9% dengan ketuntasan klasikal 93,3%. perbaikan yang diperoleh siswa di siklus ketiga membuktikan bahwa penggunaan media audio visual pada materi penulisan teks berita dapat dikatakan efektif. Penelitian lainnya dilakukan oleh Hermawan (39) tentang “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Audio Visual” menunjukkan hasil bahwa peningkatan kompetensi siswa dalam menulis puisi pada pembelajaran siklus 1 rata-rata nilai siswa sebesar 72,60 yaitu 27 siswa atau 35,51% belum mencapai KKM, sedangkan 2 siswa atau 5,17% dinyatakan tuntas. Pada siklus kedua rata-rata nilai 91,95 atau 100% siswa tuntas.

Penulis mengidentifikasi masalah berkaitan dengan menulis antara lain sebagai berikut: para siswa mengalami kesulitan dalam menulis sebuah teks, memilih media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis sebuah teks, dan upaya yang dilakukan agar keaktifan dan keterampilan siswa dalam menulis teks dapat meningkat. Penulis membuat pertanyaan penelitian yaitu “Bagaimana upaya dalam peningkatan keaktifan dan keterampilan menulis HOTS teks negosiasi melalui media audio-visual dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa-siswi kelas X TKJ 4 SMKN 8 Kabupaten Tangerang?”.

Metode

Pengkajian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini sesuai dengan tujuan pengkajian yakni untuk menggambarkan proses dan hasil kemampuan menulis HOTS teks negosiasi melalui media audio visual pada siswa kelas X TKJ 4 di SMKN 8 Kabupaten Tangerang setelah memakai metode pembelajaran *problem-based learning*. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini di SMK 8 Kabupaten Tangerang di Jl. Raya Daru km.1,5 Desa Tipar Raya Kec. Jambe Kabupaten Tangerang. Penelitian ini dilakukan di kelas X Teknik Komputer dan Jaringan 4 dengan siswa berjumlah 35 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2018/2019 pada tanggal 10 Januari 2019 sampai dengan 10 Februari 2019.

Peneliti mendokumentasi seluruh proses pembelajaran keterampilan menulis HOTS teks negosiasi melalui media audio visual menggunakan model pembelajaran *problem-based learning*. Peneliti memakai alat dokumentasi berupa foto. Teknis analisis data yang dipakai pada penelitian ini adalah kajian penelitian dengan model Miles dan Huberman yang dilaksanakan dengan pengumpulan data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan (Sugiono 246). (1) Reduksi data yaitu sistem pengumpulan data penelitian. Pengumpulan data penelitian ini dengan memberikan tugas menulis HOTS teks negosiasi kepada siswa secara individu untuk mengukur kemampuan siswa dan lembar pengamatan kegiatan siswa. (2) *Display* data atau penyajian data, adalah fase peneliti mengklasifikasi hasil pengumpulan data, lalu menyusunnya secara teratur dan sinkronis supaya data yang diperoleh bisa menjelaskan atau menjawab masalah. (3) Verifikasi yaitu membuat kesimpulan, pada tahap ini penulis menentukan sebuah simpulan berdasar hasil kajian yang telah dilakukan terhadap data yang telah diperoleh.

Hasil dan Diskusi

Siklus atau putaran yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu ada 2 siklus. Setiap satu siklus yang sudah selesai diterapkan dan setelah adanya introspeksi, disertai adanya persiapan (*replanning*) atau perbaikan terhadap penerapan siklus sebelumnya. Sesuai dengan tahap-tahap penelitian tindakan kelas, masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) persiapan tindakan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).

Berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* langkah-langkah yang dilakukan yaitu: 1) Guru memberi konsep dasar, petunjuk, maupun kemampuan yang diperlukan dalam pembelajaran teks negosiasi. 2) Guru menjelaskan skema atau permasalahan dan siswa siswi melaksanakan berbagai aktivitas *brainstorming* dan semua anggota kelompok menyampaikan gagasan, pikiran, respon secara bebas, sehingga akan timbul berbagai jenis pilihan gagasan. 3) Para siswa mencari berbagai sumber yang dapat meyakinkan gagasan yang dikemukakan. Sumber yang dimaksud dapat berupa artikel tertulis yang ada di perpustakaan, halaman *web*, atau ahli dalam bidang yang berkaitan. 4) Para siswa berdiskusi secara berkelompok untuk menguraikan hasil capaiannya dan menyimpulkan penyelesaian dari permasalahan kelompok. 5) Penilaian dilaksanakan dengan menggabungkan tiga unsur pemahaman

(*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan tingkah laku (*attitude*). Para siswa mengemukakan hasil capaiannya berbentuk laporan teks negosiasi yang mereka susun.

Tes Awal/Prasiklus

Tes awal/ prasiklus bertujuan mengukur pemahaman siswa terhadap teks negosiasi. Tes ini berbentuk 5 pertanyaan berkaitan dengan aspek-aspek pembangun teks negosiasi antara lain: partisipan, perbedaan kepentingan dari kedua belah pihak, ada pengajuan dan penawaran, dan persetujuan atau kesepakatan.

Tabel 1 Tahap Prasiklus

NO.	NAMA	NILAI
1	AU	70
2	ALD	70
3	ALI	80
4	AW	65
5	AD	95
6	DA	70
7	DP	70
8	ERP	70
9	FF	60
10	H A	90
11	I N	75
12	JAE	60
13	MAR	75
14	MEL	100
15	MAD	75
16	MF	90
17	MS	65
18	MZ	65
19	MH	65
20	MT	85
21	N S	60
22	NIS	70
23	RAF	65
24	RAN	60
25	RIO	70
26	RIZ	75
27	SAE	60
28	SHIL	95
29	SK	95
30	SS	60
31	TM	70
32	TW	95
33	WUL	80
34	YUN	100
35	YUS	65
		75

Hasil penelitian pada prasiklus berupa 5 jawaban dari 5 pertanyaan yang menggambarkan kemampuan siswa kelas X TKJ 4 dalam memahami teks negosiasi. Siswa berjumlah 35 orang, terdiri dari laki-laki 20 orang dan perempuan terdiri dari 15 orang. Hasil pada prasiklus menunjukkan nilai rata-rata 75, sedangkan nilai KKM yaitu 76. Oleh karena itu, penulis melakukan tindak lanjut penelitian siklus I supaya hasil yang diperoleh meningkat.

Pembelajaran Siklus 1

Tes pembelajaran siklus I dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I yang bertujuan untuk mengetahui perubahan dan peningkatan yang diperoleh siswa. Hasil tes ini sebagai dasar, pertimbangan, bahan introspeksi untuk mempersiapkan siklus kedua. Bentuk tes berupa soal uraian yakni siswa diberi tugas menulis HOTS teks negosiasi.

Tabel 2 Penilaian Aspek Kognitif dan Psikomotorik Teks Negosiasi Siklus 1 Kelas X TKJ 4

NO	NAMA SISWA	KRITERIA			HASIL
		PEMBANGUN	KEBAHASAAN	STRUKTUR	AKHIR
1	AU	75	73	73	74
2	ALD	80	80	80	80
3	ALI	75	75	75	75
4	AW	75	75	75	75
5	AD	75	75	75	75
6	DA	70	70	70	70
7	DP	82	80	80	81
8	ERP	80	80	80	80
9	FF	80	80	80	80
10	H A	80	80	80	80
11	I N	85	85	85	85
12	JAE	67	65	65	66
13	MAR	95	95	95	95
14	MEL	82	82	82	82
15	MAD	75	75	75	75
16	MF	75	75	75	75
17	MS	80	80	80	80
18	MZ	70	70	70	70
19	MH	75	75	75	75
20	MT	80	80	80	80
21	N S	65	65	65	65
22	NIS	80	80	80	80
23	RAF	80	80	80	80
24	RAN	75	75	75	75
25	RIO	70	70	70	70
26	RIZ	75	75	75	75
27	SAE	88	88	85	87
28	SHIL	80	80	80	80
29	SK	80	80	80	80
30	SS	75	75	75	75
31	TM	77	73	73	74
32	TW	75	75	75	75
33	WUL	75	75	75	75
34	YUN	82	82	82	82
35	YUS	80	80	80	80
		78	77	77	77

Hasil penelitian pada siklus I berupa teks menulis HOTS yang menggambarkan kemampuan siswa siswi kelas X TKJ 4 dalam memahami penulisan teks negosiasi. Hasil pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata 77 terdapat peningkatan 0,2 dibandingkan dengan hasil pada prasiklus. Untuk mencapai hasil yang lebih maksimal, penulis melakukan penelitian siklus 2.

Pembelajaran Siklus 2

Tes pada Pembelajaran Siklus II sama dengan tes siklus I, tes ini berbentuk soal uraian tentang menulis HOTS teks negosiasi. Tujuan tes yaitu memahami potensi yang telah diraih siswa setelah diberikan pembelajaran tentang menyusun teks negosiasi melalui media audio-visual.

Penelitian ini disertai lembar observasi dan foto sebagai pedoman untuk menggambarkan kegiatan siswa selama proses pembelajaran menyusun teks negosiasi dengan media audio-visual. Lembar observasi ini yang disertai dengan foto-foto yang bermanfaat untuk mendeskripsikan kegiatan siswa dan mendokumentasikan kejadian-kejadian penting. Seperti dikatakan oleh Madugi (1994:39) bahwa foto berguna untuk merekam peristiwa penting dan diskusi tentang data.

Tabel 3 Penilaian Aspek Kognitif Dan Psikomotorik Teks Negosiasi Siklus 2 Kelas X TKJ 4

NO	NAMA	KRITERIA			HASIL
		PEMBANGUN	KEBAHASAAN	STRUKTUR	AKHIR
1	AU	95	90	95	93
2	ALD	98	98	98	98
3	ALI	95	98	95	96
4	AW	88	85	88	87
5	AD	90	90	90	90
6	DA	98	98	98	98
7	DP	98	98	98	98
8	ERP	95	95	95	95
9	FF	98	90	98	95
10	H A	98	98	98	98
11	I N	95	95	95	95
12	JAE	85	85	85	85
13	MAR	95	95	95	95
14	MEL	98	98	98	98
15	MAD	95	95	95	95
16	MF	88	88	85	87
17	MS	80	80	80	80
18	MZ	80	80	80	80
19	MH	88	85	88	87
20	MT	98	90	98	95
21	N S	85	85	85	85
22	NIS	80	80	80	80
23	RAF	98	98	98	98
24	RAN	98	95	95	96
25	RIO	98	98	98	98
26	RIZ	95	95	95	95
27	SAE	88	88	85	87
28	SHIL	98	98	98	98
29	SK	98	98	98	98
30	SS	98	95	95	96
31	TM	95	90	95	93
32	TW	90	90	90	90
33	WUL	95	98	95	96
34	YUN	98	98	98	98
35	YUS	98	98	98	98

Hasil penelitian pada siklus II berupa teks menulis HOTS yang menggambarkan kemampuan siswa kelas X TKJ 4 dalam memahami penulisan teks negosiasi. Hasil pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata 93 terdapat peningkatan 1,6 dibandingkan dengan hasil pada prasiklus. Untuk mencapai hasil yang lebih maksimal, penulis melakukan penelitian siklus 2.

Pencapaian hasil pada siklus II ini didukung oleh hasil observasi penulis terhadap siswa kelas X TKJ 4 dengan lembar observasi tentang pemahaman mereka terhadap teks negosiasi. Hasil observasi menunjukkan 83% siswa siswa X TKJ 4 memahami penulisan teks negosiasi dan 17% siswa kurang memahami penulisan teks negosiasi.

Tabel 4 Tingkat Pemahaman Siswa terhadap Materi Teks Negosiasi

NO	MATERI	SANGAT PAHAM	PAHAM	CUKUP PAHAM	KURANG PAHAM	TIDAK PAHAM
1	Pengertian Teks Negosiasi	2	11	4		
2	Isi Teks Negosiasi		7	5	5	
3	Unsur Pembangun Teks Negosiasi	2	5	6	3	1
4	Struktur Teks Negosiasi	3	7	4	3	
5	Menulis Teks Negosiasi		9	5	2	
		7	39	24	13	1
		8%	46%	29%	15%	2%
			83%			17%

Simpulan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pemanfaatan media audio visual dapat mengembangkan kemampuan menulis HOTS teks negosiasi siswa kelas X TKJ4. Proses peningkatan pembelajaran menulis HOTS teks negosiasi pada penelitian ini dengan memakai model pembelajaran *Problem-Based Learning*. Tahap-tahap PBL meliputi: 1) Guru memberi konsep dasar, petunjuk, maupun kemampuan yang diperlukan dalam pembelajaran teks negosiasi; 2) Guru menjelaskan skema atau permasalahan dan siswa melaksanakan berbagai aktivitas *brainstorming*; 3) Siswa mencari berbagai sumber yang dapat memperjelas pendapat yang mereka sampaikan.; 4) Para siswa berdiskusi secara kelompok untuk menguraikan hasil capaiannya dan menyimpulkan hasil penyelesaian dari permasalahan kelompok. 5) Penilaian dilaksanakan dengan menggabungkan tiga unsur yaitu pemahaman (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan tingkah laku (*attitude*). Para siswa menyampaikan hasil capaiannya berupa laporan teks negosiasi yang mereka susun.

Hasil pada prasiklus menunjukkan nilai rata-rata 75, sedangkan nilai KKM yaitu 76. Oleh karena itu, penulis melakukan tindak lanjut penelitian siklus II supaya hasil yang diperoleh meningkat. Hasil pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata 77 terdapat peningkatan 0,2 dibandingkan dengan hasil pada prasiklus. Untuk mencapai hasil yang lebih maksimal, penulis melakukan penelitian siklus 2. Hasil pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata 93 terdapat peningkatan 1,6 dibandingkan dengan hasil pada prasiklus. Pencapaian hasil pada siklus II ini didukung oleh hasil observasi penulis terhadap siswa siswi kelas X TKJ 3 dengan lembar observasi tentang pemahaman mereka terhadap teks negosiasi. Hasil observasi menunjukkan 83% siswa X TKJ 4 memahami penulisan teks negosiasi dan 17% siswa kurang memahami penulisan teks negosiasi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas terselesainya penelitian ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada tim redaksi *Hortatori* atas kerja samanya dalam menerbitkan hasil penelitian ini, para siswa yang sudah berperan aktif menjadi objek penelitian, kepala sekolah, dan rekan-rekan sejawat atas kesediaannya mendukung penulis, serta keluarga yang telah memberi dukungan dan perhatian kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga penelitian ini bisa memberi manfaat bagi para pengajar Bahasa Indonesia khususnya dan para pendidik pada umumnya.

Daftar Rujukan

- Apandi, Idris. "Pembelajaran dan Penilaian Hots". *Kompasiana* (2017).
- Andriani, Rossy, and Kartika, Dwi. "Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Berita di SMP Negeri 2 Sawit Boyolali". *Jurnal Manajemen Pendidikan* 14.2 (2019).
- Dewi, Made Rospita Pradnya. "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Menulis Teks Pidato di Kelas X IPA 8 SMA Negeri 1 Kuta Utara". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Undiksha* 7.2 (2017).
- Dosen Pendidikan 2. "Teks Negosiasi". *Dosen Pendidikan*. Diposting pada 23 November 2022.
- Hajar, Fata Ibnu, and Rahayu. "Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual dalam Menulis Teks Prosedur pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Selatan". *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra* 4.2 (2019).
- Hermawan, Ujang Yudi. "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Audio Visual." *Jurnal Diksatrasi*. 1.1 (2017).
- Mayasari, Ema Dina. "Penggunaan Media Audio Visual Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X-2 SMA Negeri Kebak Kramat Tahun Ajaran 2015/2016". *Sosialitas: Jurnal Ilmiah* (2016).
- Nurlaila, Maryam, and Arsad. "Penggunaan Media Audio Visual dalam Menulis Puisi". *Jurnal Edukasi Cendekia* 4.1 (2020).
- Puspitasari, Anggun Citra Dini Dwi, Zetty Karyati, and Retna Ningsih. "Relationship Between Social Interaction Ability and Writing Short Story Ability." *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3.2 (2019): 100-103.
- Rahman, Fauzi, and Supatmi Supatmi. "Song Lyrics As A Stimulan Media In Writing Short Stories For Junior High School Students." *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4.2 (2020): 109-115.
- Riadi, Muchlisin. "Model Pembelajaran Problem Based Learning". *Kajian Pustaka* (2017).
- Rusiah. "Peningkatan Keterampilan Menulis Menggunakan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 2.3 (2013).
- Suherli, et al. *Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2016*. Jakarta: Kemdikbud. 2016. Serangkai Pustaka Mandiri. 2017.
- Widyastuti, Ana. "The Use of Storytelling method to Improve Students' Ability in Writing Stories and Teacher's Ability in Telling Stories." *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3.2 (2019): 133-146.